



## **Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar**

**Asratul Hasanah<sup>1✉</sup>, Mai Sri Lena<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [asrahasanah18@gmail.com](mailto:asrahasanah18@gmail.com)<sup>1</sup>, [maisrilena@fip.unp.ac.id](mailto:maisrilena@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD N 23 Ujung Gurun Kota Padang beserta kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini, yang mana mengutamakan kualitas dengan hasil yang dideskripsikan. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 21 orang, yaitu 13 siswa kelas I yang diberikan asesmen tes EGRA untuk dianalisis kemampuan membacanya, 7 orang tua siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan dan 1 orang guru kelas. Melalui hasil tes tersebut, diperoleh hasil identifikasi bahwa terdapat sebanyak tujuh siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Peneliti mengumpulkan data selanjutnya dengan menggunakan teknik wawancara kepada siswa tersebut beserta guru kelas untuk mencari faktor penyebabnya. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab banyaknya siswa mengalami kesulitan ini adalah karena kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam peningkatan kemampuan membaca siswa di rumah; kurangnya minat belajar siswa; tidak terpenuhinya dengan maksimal kebutuhan belajar siswa akibat pandemi; sedikitnya durasi jam belajar siswa kelas rendah di sekolah; dan kurangnya fokus kurikulum yang berlaku terhadap keterampilan membaca siswa.

**Kata kunci:** membaca permulaan, kesulitan membaca, tes EGRA.

### **Abstract**

*This study aims to analyze early reading ability of students grade I SD N 23 Ujung Gurun and the difficulties they get. Researcher applied qualitative descriptive method on this study, which prioritizing the quality by describing the result. There are 14 participants on this research; a teacher, 13 students who were given an EGRA assessment to analyze their reading ability, and 7 parents. From the test, it was found that there were 7 students who had difficulty in early reading. The next data was collected by interviewing the students and the teacher to find out why it happened. Based on research result, the causes are the lack of attention and guidance from parents in improving reading ability at home; the lack of students' interest; the lack of learning hours obtained by students at school; the lack of curriculum concern about students' reading learning.*

**Keywords:** early reading, reading difficulties, EGRA test.

---

Copyright (c) 2021 Asratul Hasanah, Mai Sri Lena

✉ Corresponding author

Email : [asrahasanah18@gmail.com](mailto:asrahasanah18@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dalam semua aktivitas belajar di sekolah, membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling esensial yang perlu dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah. Hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Baiknya kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran; begitupun sebaliknya jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi faktor penghambat pula dalam keberhasilan pendidikannya di sekolah.

Menurut Burns, membaca merupakan suatu hal yang vital di dalam masyarakat terpelajar, sebab membaca merupakan awal dari aktivitas belajar individu dan proses dalam membaca buku sangatlah penting bagi seorang anak demi kehidupannya mendatang (Farida Rahim, 2008). Dari pengertian ini, dapat ditangkap poin utama bahwa membaca memiliki peran yang sangat esensial bagi kehidupan seorang individu, sehingga pengajaran membaca yang diperolehnya pada pendidikan pertama mesti memperoleh perhatian khusus.

Perhatian secara khusus terutama dari guru terhadap pembelajaran membaca ini mesti dilakukan sejak siswa berada di kelas permulaan (kelas I dan II) (Hilda Hadian et al., 2018). Ketepatan dan keberhasilan proses pembelajaran pada tahap permulaan akan memiliki dampak yang besar dalam proses pembelajaran siswa selanjutnya. Artinya, guru yang mengajar pada kelas ini mengemban tanggung jawab yang cukup besar akan keberhasilan kemampuan membaca siswa pada kelas tersebut.

Pada membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa. Ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Namun, dalam prosesnya siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang memperoleh perhatian dari guru. Begitu pun Sunaryo Kartadinata menegaskan bahwa sebagian guru atau pendidik yang di tiap harinya terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, cenderung belum memahami betul siswa-siswanya yang mempunyai kesulitan dalam belajar (Candra Dewi, 2017).

Apabila kesulitan dalam belajar membaca permulaan ini tidak mendapatkan perhatian oleh guru, maka kesulitan tersebut akan semakin memburuk dan mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut. Dalam hal ini, perlu adanya upaya dari guru, orang tua, serta orang dewasa lainnya yang berada di sekitar anak dengan memberikan bantuan dan pendampingan supaya anak tersebut segera memperoleh penanganan yang tepat. Adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menganalisis kesulitan masing-masing siswa dalam membaca permulaan. Melalui analisis ini, akan diketahui siswa mana saja yang memiliki kesulitan dan aspek apa saja yang menjadi kesulitan bagi mereka. Analisis ini perlu untuk dilakukan secepat mungkin pada kelas awal sehingga tidak mengalami keterlambatan dalam memberikan penanganan yang tepat kepada siswa nantinya.

Berdasarkan hasil kajian sebelumnya, ditemukan informasi bahwa kesulitan belajar membaca sebagai jenis kesulitan belajar yang paling banyak dihadapi siswa SD kelas awal atau kelas rendah. Terdapat sekitar 85% siswa kelas awal SD yang diidentifikasi mengalami kesulitan belajar, memiliki masalah utama yang berhubungan dengan membaca dan kemampuan bahasa (Fauzi, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah serius yang dihadapi dunia pendidikan di sekolah dasar berupa banyaknya kesulitan belajar membaca yang dihadapi para siswa. Siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca diidentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca huruf, kata atau kalimat yang bukan diakibatkan oleh kasus-kasus utama seperti terbelakang mental, rendahnya visual dan pendengaran, kelainan gerak serta gangguan emosional. Kesulitan membaca itu berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala serbaneka (Abdurrahman, 2013).

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas I SD N 23 Ujung Gurun, peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa yang berada di kelas tersebut belum lancar membaca. Siswa yang belum lancar membaca banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang diakibatkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf. Penemuan masalah ini mendorong peneliti untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa dan kesulitan apa saja yang dihadapinya dalam proses pembelajaran, serta faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Dengan hasil analisis yang dilakukan, nantinya dapat membantu guru untuk mengetahui kasus masing-masing siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat kepada masing-masing siswa nantinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mendatangi sumber data secara langsung, lalu menganalisis data yang diperoleh tersebut apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, baik yang sifatnya alamiah ataupun rekayasa, lebih memperhatikan karakteristik, dan kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011).

Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang pada kelas I. Dilakukan pada semester genap dengan durasi penelitian selama tiga bulan, pada Februari-Mei 2021. Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu satu orang guru kelas dan 13 orang siswa *shift* A kelas I SD Negeri 23 Ujung Gurun Kota Padang. Sementara itu, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti di lapangan adalah dengan melakukan asesmen membaca permulaan kepada siswa menggunakan tes *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) guna mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam membaca permulaan. Asesmen ini dikembangkan oleh *Research Triangle International* yang memungkinkan negara-negara untuk mengukur secara sistematis, seberapa baik anak-anak di kelas-kelas awal sekolah dasar memperoleh keterampilan membaca. EGRA bekerja atas prinsip bahwa peserta didik pada semua bahasa melewati tahapan yang sama dan bahwa ada kesamaan tingkatan-tingkatan dalam membaca pada tingkat awal semua bahasa. Dengan acuan pada prinsip-prinsip ini, EGRA merinci setiap penilaian berdasarkan tingkatan-tingkatan penguasaan membaca (ACDP Indonesia, 2014).. Asesmen ini mampu mendiagnosa berbagai kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas awal. Tes ini dilakukan secara individual dengan perkiraan waktu sekitar 15 menit per siswa dengan meninjau aspek-aspek berikut; (1) mengenal huruf, (2) membaca kata, (3) membaca kata yang tak memiliki arti, (4) kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan, dan (5) pemahaman mendengarkan (menyimak).

Setelah memperoleh data hasil tes membaca siswa, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan melakukan perhitungan analisis non-statistik dengan beberapa langkah berikut:

1. Memberi skor jawaban benar per item soal dari partisipan.
2. Menghitung persentase skor yang didapat.
3. Memberi nilai pada setiap aspek dengan kategorisasi yang ditentukan.
4. Menghitung jumlah persentase rata-rata dari tiap aspek membaca.

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menghitung perolehan skor adalah sebagai berikut:

$$Np\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$Np\%$  : persentase skor yang diharapkan

$n$  : jumlah skor yang diperoleh

$N$  : jumlah skor maksimum

Dengan kategorisasi pemberian nilai skor berdasarkan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Skor $\leq$ 44%	: Kurang
Skor 45% $\leq$ sampai $\leq$ 64%	: Cukup
Skor 65% $\leq$ sampai $\leq$ 84%	: Baik
Skor $\geq$ 85%	: Baik Sekali

Selanjutnya, dari hasil asesmen tersebut maka akan tampak siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan dan ditindaklanjuti dengan teknik selanjutnya; wawancara, untuk mencari faktor penyebabnya. Wawancara dilakukan kepada tujuh orang siswa yang terdeteksi mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua siswa demi memperoleh informasi yang lebih lengkap perihal faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009), dengan mereduksi data terlebih dahulu, lalu melakukan penyajian data, dan menarik kesimpulan (verifikasi). Terakhir, untuk mendukung temuan penelitian, maka peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi berupa catatan dan data-data nilai siswa oleh guru kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes yang dilakukan kepada siswa kelas I SD Negeri 23 Ujung Gurun dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang, dapat dilihat kemampuannya dalam membaca permulaan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1	AS	90	40	45	37,5	50
2	CDA	95	60	45	45	50
3	FHR	85	40	30	20	60
4	IA	100	100	100	100	50
5	JN	100	20	25	0	50
6	LYP	100	100	100	100	100
7	MA	75	40	35	25	50
8	NFA	100	100	100	100	100
9	RAK	100	85	85	100	100
10	RSP	100	100	100	100	100
11	RZA	95	55	50	62,5	100
12	SAA	95	95	65	100	75
13	ZZM	100	65	50	87,5	75

Keterangan:

Aspek 1	: mengenal huruf
Aspek 2	: membaca kata
Aspek 3	: membaca kata tak memiliki arti
Aspek 4	: kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan
Aspek 5	: menyimak (pemahaman isi bacaan)

Berdasarkan hasil tes membaca tersebut, terdapat tujuh orang siswa yang teridentifikasi memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yang perbandingannya ditampilkan pada diagram berikut:

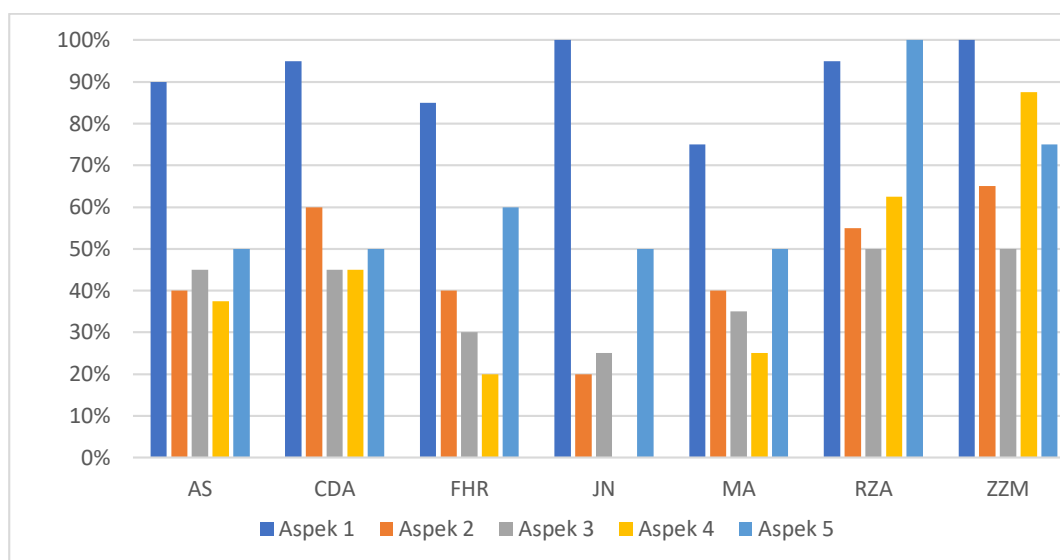


Diagram tersebut menggambarkan aspek-aspek mana saja yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam membaca permulaan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa berkesulitan dalam membaca permulaan tersebut beserta orangtuanya demi menemukan informasi faktor penyebab hal tersebut terjadi, yang rinciannya dideskripsikan pada uraian di bawah ini:

1. Nama : AS  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 7 tahun  
 Deskripsi kesulitan membaca :

Perolehan skor yang diterima AS pada aspek membaca kata yaitu 40%, membaca kata yang tak memiliki arti 45%, membaca kata yang tidak memiliki arti 37,5%, dan pemahaman mendengar dengan skor 50%. Adapun karakteristik kesulitan membaca yang ditemukan pada AS adalah memiliki keraguan dalam membunyikan huruf “b” dengan “d” dan huruf “p” dengan “q”. Selain itu, kesalahan lain yang ia lakukan adalah melakukan penghilangan huruf akhir pada kata yang berakhir huruf konsonan, seperti “makan”, “wajib”, “bulan”, dan lain sebagainya. Di samping itu, membaca kata yang di dalamnya terdapat digraf juga menjadi kesulitan baginya, seperti “pulang”, “bunga”, dan “hanya”. Ketika membaca cerita pendek, AS masih terbata-bata dalam membaca kata seperti “mempunyai”, “belakang”, “seekor”, dan lainnya. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa AS jarang melatih kemampuan membacanya di rumah dan kurang menyukai pelajaran membaca. Selain itu, orang tua AS mengakui bahwa mereka tidak terlalu sering mengajarkan AS belajar membaca di rumah.

2. Nama : CDA  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 7 tahun  
 Deskripsi kesulitan membaca :

Skor yang diperoleh CDA pada aspek membaca kata yaitu 60%, membaca kata yang tak memiliki arti 45%, membaca nyaring 45%, dan menyimak dengan skor 50%. Skor paling rendah yang diperoleh oleh FA yaitu pada aspek membaca nyaring, dimana CDA mengalami keraguan ketika membaca dan menghilangkan beberapa huruf dalam kata seperti “mempunyai” yang seharusnya “mempunyai”, “bekang”, yang seharusnya “belakang”. Berdasarkan wawancara yang dilakukan CDA menyatakan bahwa ia kurang senang ketika belajar membaca dan menganggap bahwa pelajaran membaca merupakan suatu hal yang sulit baginya. Adapun orangtuanya menyatakan bahwa CDA lebih sering bermain di rumah dan cukup sulit diminta untuk belajar. Mereka juga mengakui bahwa kurangnya bimbingan belajar membaca yang diberikan di rumah kepada CDA.

3. Nama : FHR  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 7 tahun  
Deskripsi kesulitan membaca :

Perolehan skor FHR dalam tes membaca adalah 85% pada aspek mengenal huruf, 40% pada aspek membaca kata, 30% pada aspek membaca kata tak memiliki arti, 20% membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan, dan 60% pada aspek menyimak. Dapat diketahui bahwa skor paling rendah yang diperoleh oleh FHR yaitu pada aspek membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan, yaitu 20%. FHR tersendat-sendat dalam membaca kata-kata tersebut dan tak jarang melakukan kesalahan seperti penghilangan huruf dan pembalikan huruf. Berdasarkan hasil wawancara, FHR menyatakan bahwa ia senang mengikuti pelajaran membaca di sekolah, namun jarang melatih kembali kemampuan membacanya di rumah. Adapun orangtuanya menyatakan bahwa ia jarang melatih kemampuan membaca anaknya di rumah dan menyampaikan bahwa FHR malas diajak belajar membaca.

4. Nama : JN  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 7 tahun  
Deskripsi kesulitan membaca :

Pada tes yang dilakukan kepada JN, ditemukan bahwa JN sudah mampu mengenali semua huruf sehingga memperoleh skor 100% pada aspek tersebut. Namun, pada aspek berikutnya JN tidak mampu melakukannya dengan baik dan memperoleh skor pada aspek membaca kata 20% dan kata yang tidak memiliki arti 25%. Bahkan pada tes berikutnya, ketika diminta untuk melakukan tes membaca nyaring, JN langsung menyerah dan mengatakan bahwa ia belum mampu membaca bacaan tersebut. Namun, pada aspek pemahaman mendengarkan, JN dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan, meskipun belum dapat menuliskannya di lembar jawaban. Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa JN kurang mendapat perhatian oleh orang tuanya di rumah, terutama pemberian bimbingan belajar membaca. Orangtuanya juga menyatakan bahwa bimbingan belajar yang diberikan kepada JN sangat kurang karena sibuk bekerja. Ketersediaan buku bacaan maupun media pembelajaran membaca untuk JN di rumahnya juga tidak ada.

5. Nama : MA  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 7 tahun  
Deskripsi kesulitan membaca :

Tes yang dilakukan pada MA menghasilkan perolehan skor pada tes membaca yang dilakukan adalah 75% pada aspek mengenal huruf, 40% pada aspek membaca kata, 35% membaca kata tak memiliki arti. MA juga masih sangat kesulitan dalam membaca kalimat sehingga memperoleh skor pada membaca nyaring sebanyak 25% dan 50% pada aspek menyimak. Ketika dilakukan tes membaca, terlihat bahwa MA masih belum mengenali semua huruf dengan baik dan sulit membedakan huruf “b” dengan “d”, “v” dengan “f”, dan ragu membunyikan huruf “D”. Hal ini berpengaruh terhadap aspek membacanya yang dibuktikan dengan skor paling rendah yang ia peroleh yaitu 25% pada aspek membaca nyaring. Setelah diamati dan dilakukan wawancara, ketika mengikuti pembelajaran di kelas, MA sulit untuk fokus terhadap pembelajaran dan mudah terdistraksi dengan hal di sekitarnya. Di samping itu, ketika berada di rumah, MA juga jarang belajar sendiri dan kurang mendapatkan bimbingan dari orangtuanya. Orangtuanya menyatakan bahwa MA cukup sulit untuk diajak belajar membaca dan lebih suka bermain sehingga waktu belajar membacanya sangat kurang sekali di rumah. Selain itu, orangtuanya juga menyampaikan bahwa penyebabnya adalah karena kondisi pandemi saat ini yang membuat anak jarang mengikuti pembelajaran membaca langsung di sekolah.

6. Nama : RZA  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 7 tahun  
Deskripsi kesulitan membaca :

Perolehan skor RZA pada tes membaca yang dilakukan adalah 95% pada aspek mengenal huruf, 55% pada aspek membaca kata, 50% membaca kata tak memiliki arti, 62,5% membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan, dan 100% pada aspek menyimak. Pada tes yang dilakukan, terlihat bahwa RZA mengalami kesulitan dalam membaca kata meskipun kemampuannya dalam mengenal huruf sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan skor yang ia dapatkan pada aspek membaca kata 55% dan membaca kata yang tak memiliki arti 50%, yaitu hanya sebagian dari jumlah kata yang diujikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, RZA menyatakan bahwa pembelajaran membaca merupakan suatu hal yang sulit baginya sehingga minatnya dalam membaca tidak terlalu tinggi. Dari wawancara yang dilakukan, orang tua RZA menyatakan bahwa penyebab anaknya belum bisa membaca dengan baik adalah karena anak malas belajar, tidak fokus ketika belajar dengan orang tua di rumah. Adapun sejak pandemi RZA tidak patuh jika disuruh untuk belajar, karena sudah terbiasa dengan bermain. RZA juga tidak menempuh pendidikan TK sebelumnya. Selain itu, intensitas anak belajar membaca di rumah juga kurang. Orang tua juga menyediakan buku bacaan, namun tidak pada media pembelajaran membaca di rumah.

7. Nama siswa : ZZM  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 6 tahun  
Deskripsi kesulitan membaca :

Tes yang dilakukan pada ZZM menghasilkan skor 100% pada aspek mengenal huruf, 65% pada aspek membaca kata, 50% membaca kata tak memiliki arti, 87,5% membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan, serta 75% pada aspek menyimak. Meskipun kemampuan mengenali hurufnya sudah sangat baik, namun kemampuan ZZM dalam aspek membaca kata masih cukup rendah yang dibuktikan dengan perolehan skor membaca kata tak memiliki arti 50% dan kata yang memiliki arti 65%. ZZM masih tersendat-sendat dalam membaca kata-kata yang diujikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa ZZM kurang mengulang pembelajaran membaca di rumah dan kurang mendapat bimbingan dari orangtuanya. Orang tua ZZM menyatakan bahwa penyebab anaknya belum bisa membaca dengan baik adalah karena waktu anak di rumah lebih sering digunakan untuk mengasuh adik-adiknya, membantu orangtua di rumah sehingga waktu belajarnya menjadi kurang. Adapun intensitas belajar membacanya cukup sering dilakukan di malam hari. Di rumahnya juga disediakan buku bacaan dan media pembelajaran membaca.

## **Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N 23 Ujung Gurun Kota Padang**

### **Aspek mengenal huruf**

Aspek ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Siswa diminta untuk menyebutkan huruf-huruf yang disusun secara acak pada lembar tes yang diberikan. Pada aspek mengenal huruf ini, mayoritas siswa sudah lancar dalam menyebutkan huruf-huruf. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam menyebutkan beberapa huruf, seperti AS yang mengalami keraguan ketika membunyikan huruf “p” dengan “q”, FHR yang ragu membunyikan huruf “d” dengan “b”, dan MA yang sulit membedakan “m” dengan “n” dan huruf lainnya.

### **Aspek membaca kata**

Aspek ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah. Siswa diminta untuk membaca kata-kata yang bermakna dengan lancar. Pada aspek ini, sebagian besar siswa mampu membaca kata dengan baik. Namun, sebagian lainnya seperti FHR dan JN memperoleh skor di bawah harapan yaitu pada kategori cukup dan kurang.

### Aspek membaca kata tak memiliki arti

Aspek ini hampir sama dengan sebelumnya, namun bedanya adalah kata-kata yang terdapat pada lembar tes merupakan kata-kata yang tak memiliki arti. Aspek ini merupakan cara lain untuk mengukur kesadaran fonemik dan pemahaman ortografi siswa. Pada aspek ini, terdapat sebagian siswa yang mampu membaca kata-kata yang tidak memiliki arti dengan lancar. Namun, siswa seperti AS, FHR, JN, MA, RZA, dan ZZM mengalami kesulitan dalam membacanya. Karakteristik kesulitan tersebut berupa tersendat-sendat, membaca dengan bantuan guru, penghilangan huruf, dan salah dalam pengucapan kata.

### Aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan

Pada aspek ini, terdapat lima orang siswa yang tidak dapat mencapai skor yang diharapkan yaitu CDA, FHR, JN, dan RZA. Kesalahan yang dilakukan berupa kesulitan dalam membaca kata yang memiliki cukup banyak suku kata, seperti ‘mempunyai’, ‘seekor’, dan sebagainya. Selain itu, beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan isi bacaan.

### Aspek menyimak (pemahaman mendengarkan)

Aspek ini mengukur kemampuan siswa dalam mengikuti dan memahami cerita yang sederhana. Cerita yang diberikan tidak terdapat pada lembar tes. Peneliti membacakan cerita tersebut dan siswa diminta untuk menyimak dengan seksama demi memahami isi cerita dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai cerita tersebut. Pada aspek ini, hampir semua siswa dapat melakukannya dengan baik. Namun, terdapat beberapa siswa yang terkendala dalam menuliskan jawaban di lembar jawaban yang disebabkan oleh kemampuan menuliskan huruf mereka yang masih rendah, seperti FHR, JN, AS, CDA, dan MA.

## Kesalahan yang Dilakukan dalam Membaca Permulaan oleh Siswa Kelas I SD N 23 Ujung Gurun Kota Padang

Pada penelitian sebelumnya diidentifikasi bahwa siswa yang berkesulitan belajar membaca permulaan mengalami kesulitan belajar membaca huruf, kata atau kalimat yang bukan diakibatkan oleh kasus-kasus utama seperti terbelakang mental, rendahnya visual dan pendengaran, kelainan gerak serta gangguan emosional. Kesulitan membaca itu berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala serbaneka (Abdurrahman, 2013).

Fauzi (2018) menjelaskan bahwa kesulitan belajar membaca permulaan yang berkaitan dengan kebiasaan membaca yang tidak wajar berupa gerakan yang penuh ketegangan, seperti mengernyitkan kening, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Di samping itu, juga memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Karakteristik lainnya berupa pengulangan atau ada baris yang terlompati tidak terbaca, Gerakan kepala ke kiri atau ke kanan, kadang-kadang meletakkan kepala pada buku, dan jarak membaca yang kurang dari 37,5%.

Berdasarkan perbandingan tiga asesmen membaca yang dilakukan oleh Hargrove (Abdurrahman, 2013) ditemukan bahwa siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan cenderung melakukan kesalahan-kesalahan berupa (a) penghilangan kata atau huruf, (b) penyelipan kata, (c) penggantian kata, (d) pengucapan kata salah, (e) membaca dengan bantuan guru, (f) pengulangan, (g) pembalikan huruf, (h) kurang memperhatikan tanda baca, (i) pembetulan sendiri, dan (j) ragu-ragu dan tersendat-sendat. Adapun berbagai kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan di kelas I SD N 23 Ujung Gurun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Kesalahan Siswa Berkesulitan Membaca Permulaan

No	Nama	Kesalahan									
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	AS	√			√	√	√	√	√	√	√



2	CDA	√		√	√		√		√
3	FHR	√		√	√	√	√		√
4	JN	√	√	√	√	√	√	√	√
5	MA	√		√	√	√			√
6	RZA	√			√	√	√		√
7	ZZM			√		√			√

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tujuh kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan di kelas I SD N 23 Ujung Gurun adalah penghilangan kata atau huruf, pengucapan kata salah, membaca dengan bantuan guru, melakukan pengulangan pada bacaan, pembalikan huruf, membetulkan bacaan sendiri, serta ragu-gau dan tersendat-sendat dalam membaca. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal semua huruf dan belum mampu dalam membaca suku kata.

## **Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan**

### **Faktor Internal**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan memiliki minat yang kurang terhadap kegiatan membaca. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan orang tua siswa bahwasanya siswa ketika di rumah sulit untuk diajarkan membaca, bahkan menolak. Selain itu, peneliti juga temukan ini dengan melihat kondisi siswa ketika tes yang dilakukan berlangsung, di mana sebagian siswa merasa cepat bosan. Selain itu, dalam wawancara juga terdapat beberapa siswa yang menjawab bahwa pembelajaran membaca merupakan suatu hal yang cukup sulit baginya dan kurang disenangi.

Hal ini menjadi tugas besar bagi guru kelas dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar membaca siswa, karena siswa kelas awal cenderung menyukai proses belajar sambil bermain, yang mana membutuhkan metode yang menyenangkan dan media yang menarik bagi siswa. Sayangnya, media belajar membaca di SD N 23 Ujung Gurun ini masih belum bervariasi. Begitu pula media belajar yang dimiliki siswa dengan orangtuanya di rumah.

### **Faktor Eksternal**

#### **Kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua di rumah**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan jarang mendapatkan bimbingan belajar membaca dengan orangtuanya di rumah. Dengan kondisi pembelajaran di tengah pandemi seperti ini, peran orangtua dalam peningkatan kemampuan belajar menjadi sangat besar. Apabila orangtua tidak memberikan bimbingan secara intensif terhadap pembelajaran anaknya, maka hal ini dapat berdampak sangat buruk terhadap kemampuan belajar siswa, terutama dalam aspek membacanya.

#### **Pengalihan pembelajaran ke sistem daring akibat pandemi**

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar dari orang tua siswa mengatakan bahwa pandemi merupakan salah satu penyebab mengapa anak mereka masih belum lancar dalam membaca. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran tatap muka yang sangat jarang bahkan dihentikan selama beberapa bulan yang mengakibatkan siswa tidak mengalami kemajuan dalam kemampuan belajarnya khususnya membaca.

Begitu pula jawaban dari guru kelas, di mana pengalihan sistem pembelajaran dari offline ke sistem online mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran daring. Guru tidak dapat mengajari siswa secara langsung dan hanya bisa mempercayakan keberlangsungan pembelajaran kepada orang tua. Sayangnya, tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam mengajari anaknya dengan baik. Akibatnya, ketika pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali, guru menemukan tidak adanya progress signifikan dari kemampuan belajar siswa setelah lima bulan belajar di rumah saja.

#### 1. Sedikitnya durasi jam belajar siswa kelas rendah di sekolah

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru kelas, dengan kondisi pembelajaran yang saat ini masih banyak batasan akibat wabah pandemi, di mana siswa kelas rendah memperoleh jam belajar di sekolah sangat sedikit (dua jam (07.30 – 09.30 WIB) setiap harinya) mengakibatkan guru mengalami keterbatasan juga dalam mengajar siswa dengan maksimal. Ditambah lagi dengan sistem shift, di mana jumlah siswa kelas I dibagi menjadi dua bagian dan per bagiannya hanya memperoleh tiga hari masa sekolah setiap minggunya.

#### 2. Kurangnya fokus kurikulum yang berlaku terhadap keterampilan membaca siswa

Metode tematik dalam kurikulum 2013 kurang menjadikan kemampuan membaca di kelas rendah sebagai concern dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari tidak terdapatnya dalam buku tema ruang spesifik yang membahas tentang pembelajaran membaca. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, di mana materi pelajaran dikelompokkan secara terpisah dan keterampilan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat difokuskan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini ditulis berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas I SD N 23 Ujung Gurun Kota Padang.

### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karna keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil penelitian ini secara sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah:

1. Ketika tes dilaksanakan, siswa cukup sulit untuk berkonsentrasi karena tes EGRA berlangsung di kelas dan di tengah pembelajaran dengan situasi siswa secara bergantian melakukan tes di bagian belakang kelas bersama peneliti sementara guru kelas tetap melanjutkan pembelajaran kepada siswa lainnya.
2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan tes, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sudah berusaha menggali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang valid tentang sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Namun, dalam penggunaan metode tersebut masih ada beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara terkadang ada jawaban dari beberapa siswa yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
3. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan dan pemaknaan dari hasil data yang diperoleh, pengetahuan yang masih minim serta kurangnya literatur, tenaga, dan waktu menjadikan penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian tetapi data yang didapatkan bukan berarti tidak valid.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh data yang sudah dianalisis dan dibahas pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada kemampuan membaca permulaan siswa, setiap aspek berkaitan dan mempengaruhi aspek membaca yang lain, terutama pada aspek mengenal huruf. Jika siswa lemah dalam salah satu aspek, terutama pada aspek mengenal huruf, maka akan berpengaruh pada kemampuannya dalam menyelesaikan tes pada aspek selanjutnya. Hal ini juga dapat dilihat pada berbagai kesalahan yang dilakukan oleh siswa, di mana dari 10 bentuk kesalahan terdapat 7 kesalahan yang sering muncul oleh siswa yang cenderung disebabkan karena penguasaan huruf yang kurang baik.

Adapun faktor internal yang melatarbelakangi hal tersebut adalah kurangnya minat siswa dalam belajar membaca permulaan. Sedangkan, faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua di rumah; pengalihan pembelajaran ke sistem daring akibat pandemi; sedikitnya durasi jam belajar siswa kelas rendah di sekolah; kurangnya fokus kurikulum (yang sedang berlaku) terhadap keterampilan membaca siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terdapat banyak pihak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Peneliti menghaturkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut; orang tua, keluarga, dan rekan-sahabat yang ikut mendukung dan mendoakan kelancaran dan kemudahan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, banyak terimakasih juga dihaturkan kepada dosen pembimbing, Ibu Mai Sri Lena, M.Pd, yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan dukungan kepada peneliti dari awal mulai penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- ACDP Indonesia. (2014). *Pentingnya Membaca Dan Penilaian Di Kelas-Kelas Awal*. Repositori.Kemdikbud.Go.Id
- Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari, L. G. Y. (2014). *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Repository.Ugm.Ac.Id. [https://Repository.Ugm.Ac.Id/35959/1/Kesulitan\\_Berbahasa\\_Pd\\_Anak.Pdf](https://Repository.Ugm.Ac.Id/35959/1/Kesulitan_Berbahasa_Pd_Anak.Pdf)
- Candra Dewi, M. B. D. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mental Retardation Di Sdn Kedungputri 2 (Studi Kasus Di SDN Kedungputri 2, Paron Kabupaten Ngawi). *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 132. <https://Doi.Org/10.24269/Muaddib.V7i2.796>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmono, A. (2014). *Identifikasi Anak Berkesulitan Belajar Membaca*. Jurnal. <https://Ejournal.Iaingawi.Ac.Id>
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Remdah Sekolah Dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32.
- Gomes, F.D. 2017. *Diagnosis Dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar Yang Berkesulitan Belajar Membaca Tahap Permulaan*. <http://Unikastpaulus.Ac.Id>
- Gullo, D. F. (2005). *Understanding Assessment And Evaluation In Early Childhood Education*. In *New York And London* (Second). Teachers College Press.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V4i2.73>
- Hornsby, B. (1984). *Overcoming Dyslexia: A Straightforward Guide For Famalies And Teachers*. London: Martin Dunitz.
- Masykuri. (2018). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying*. <http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/9751>
- Mindawati. (2002). *Kontribusi Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Serta Kemampuan Berhitung Anak Berkesulitan Belajar*. Laporan Penelitian. Padang: Universitas Negeri Padang. [https://Repository.Unp.Ac.Id/362/1/Mindawati\\_123\\_03.Pdf](https://Repository.Unp.Ac.Id/362/1/Mindawati_123_03.Pdf)

- 3307 *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar – Asratul Hasanah, Mai Sri Lena*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Nirmawati. (2009). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas I SD DDI Cabang Parigi*. 6(2), 31–42.
- Rathvon, N. (2004). Early Reading Assessment. A Practitioner's Handbook. In *THE GUILFORD PRESS New York & London* (Vol. 53, Issue 9).
- RTI International, U. (2017). *USAID Prioritizing Reform, Innovation, And Opportunities For Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, And Students (Usaid Prioritas) Endline Monitoring Report, Volume 3: An Assessment Of Early Grade Reading-How Well Children Are Reading In USAID PRI*. 3(May).
- Sesiani, L.A. (2007). *Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. . (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. (1992) *Pendidikan Bahasa Indonesia 2: Modul UT*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. CV Angkasa.
- Zahid, I., & Umar, M. . (2012). *Fonetik Dan Fonologi Siri Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Melayu*. PTS Akademia.
- Zubaidah, E. (2013). *Draf Penulisan Buku Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa Dan Cara Mengatasinya*. 1–134.  
[Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/131415515/Lainlain/Produk+Bahan+Ajar\\_Diagnosa+Membaca+Permulaan.Pdf](Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/131415515/Lainlain/Produk+Bahan+Ajar_Diagnosa+Membaca+Permulaan.Pdf)
- Zulfitriah, Z. (2021). Pelatihan Asesmen Membaca Permulaan Bagi Guru Kelas 1 SD Negeri Sarijadi Bandung. *SPEED Journal : Journal Of Special Education*, 4(2), 77–91. <https://doi.org/10.31537/Speed.V4i2.404>